

ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM *TAFSĪR* AL-QURĀN

**(Studi Komparasi *Tafsīr Al-Mishbāh* Karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir An-Nūr*
Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

IRSYADIN KAMAL

NIM. 11531010

PRODI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irsyadin Kamal
NIM : 11531010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Bengawan Solo, No.113, RT 06/ RW 02, Kalangan,
Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur.
Alamat di Yogyakarta : Jomblangan, Kec. Bangunsaan, Kab. Bantul, DI
Yogyakarta.
Telp / Hp : 085779593733
Judul : ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM TAFSIR AL-
QURAN (Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Karya M.
Quraish Shihab dan Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-
Shiddieqy)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya sendiri.
2. Jika skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2019



Saya yang menyatakan

Irsyadi Kamal

NIM: 11531010



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Irsyadin Kamal
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama: : Irsyadin Kamal
NIM : 11531010
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM TAFSIR AL-QURAN (Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Pembimbing

Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag

NIP.19740818 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-372/Un.02/DU/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Etika Berkomunikasi dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Irsyadin Kamal
NIM : 11531010

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 21 Januari 2019
dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua / Penguji I

Dr. Afdawaiza S. Ag. M. Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Sekretaris / Penguji II

Dr. Alfatih Suryadilaga S. Ag. M. Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Aida Hidayah S. TH.I. M.Hum
NIP. 19880523 201503 2 005

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Ajin Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.”

(HR. Al-Bukhari no. 4639)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada
Bapak M. Kaelani (Alm.) dan Ibu Siti Sofiah
K.H. Masbuhin Faqih, K.H. Syakir Ali, M.Si
Segenap keluarga besar PBSB UIN Sunan Kalijaga
Almamater Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	fatḥah	ditulis	a
-----ِ	kasrah	ditulis	i
-----ُ	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Fathah + yā'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM TAFSIR AL-QURAN (Studi Komparasi *Tafsīr Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir *Tafsīr An-Nūr* Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)”.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut karena masih sangat terbatasnya pengetahuan penulis. Kesempurnaan dari skripsi ini tidak lepas dari bimbingan-bimbingan, nasehat-nasehat, bantuan-bantuan fasilitas dan juga dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada :

1. Bapak saya M. Kaelani (Alm) dan Ibu saya Siti Sofiah yang selama ini selalu memberi semangat, dorongan dan *support*-nya sehingga peneliti bisa belajar hingga menempuh jenjang perguruan tinggi.
2. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
5. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag , M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan Pembimbing Skripsi yang memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran-saran dari awal perkuliahahan hingga akhir.
7. Seluruh dosen Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang selama ini memberikan keilmuan dan contoh yang baik. Segena Staf Tata Usaha, Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Staf Perustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. K.H. Syakir Ali M.Si. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Maguwoharjo – Depok – Sleman – Yogyakarta.
9. Keluarga dan saudara saya, Kak Zaeni, Mas Krisdianto, Mbak Siti Rohmatus Syarifah, Mbak Siti Munfadhilah yang selalu saya minta bantuan dan saya reportkan sebagai adik bungsu kalian.
10. Keluarga Besar PBSB UIN SUKA angkatan 2011, Seluruh teman-teman IAT UIN SUKA angkatan 2011, Keluarga besar PBSB UIN SUKA.
11. Mas Fuad, mas Hasan sebagai senior saya dalam meminta saran dan arahan, teman kos-kosan Mujib, Maman, Sigit, Oni yang selalu menemani canda tawa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat cacat dan celanya. Oleh karena itu, penulis mahon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan, baik yang disengaja

atau yang tidak disengaja. Dengan segala keterbatasan ini, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Penulis

Irsyadin Kamal

11531010



ABSTRAK

Komunikasi tidak beretika kian banyak terjadi dari kelompok fanatik muncul ujaran kebencian (*hate speech*). Hal ini mengakibatkan timbulnya fitnah dan mengganggu ketenangan sosial, bahkan boleh jadi merambah pada ancaman timbulnya konflik dan perpecahan di antara kesatuan masyarakat. Adanya media sosial sebagai jembatan komunikasi seringkali menjadi lahan untuk menyebarkan berbagai macam informasi palsu/hoak. Produksi dan penyebaran berita bohong yang diteruskan dalam kegiatan yang melibatkan komunikasi untuk menyerang dan menjatuhkan martabat pemimpin pemerintahan, ini mengindikasikan bahwa seringkali yang menggunakan komunikasi untuk menjatuhkan martabat orang lain dalam media sosial tersebut merupakan orang-orang yang populer dalam komunitas dan kelompok yang mengatasnamakan diri sebagai umat Islam. Persoalan ini menjadi penting untuk diketahui bersama bagaimana sebenarnya pola perilaku berkomunikasi yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Berangkat dari persoalan tentang kurangnya etika berkomunikasi yang seringkali terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kitab *Tafsīr Al-Mishbāh* dan *Tafsīr An-Nūr* dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dan Hasbi As-Shiddieqy terhadap ayat etika komunikasi dalam Al-Qurān? 2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran ayat etika komunikasi dalam Al-Qurān menurut *Tafsīr Al-Mishbāh* dan *Tafsīr An-Nūr*? Bagaimana kontekstualisasi penafsiran ayat komunikasi tersebut di masa sekarang?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan teroi tentang etika berkomunikasi dan metode penelitian deskriptif-komparatif, yakni dengan cara menjabarkan terlebih dahulu pendapat masing-masing mufassir tentang term *qoul* dalam Al-Qurān kemudian melakukan perbandingan.

Hasil analisis komparatif penelitian ini yaitu: *Qaulan Karīman* Menurut Quraish Shihab, tafsirnya yaitu; perkataan yang baik, lembut dan penuh kebaikan serta penghormatan. Sedangkan menurut Hasbi, kata-kata atau ucapan yang baik, yang disertai penghormatan yang sesuai dengan adab (akhlak) dan etika. *Qaulan Ma'rūfan* Menurut Shihab, kata-kata yang baik. Sedangkan Hasbi: kata-kata yang lembut dengan sikap mendidik, yang tidak menyinggung perasaannya. *Qaulan Maysūran* Menurut Shihab; ucapan yang mudah untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu. Menurut Hasbi, ucapan yang lemah lembut yang disertai janji yang menyenangkan. *Qaulan Balīgan* Menurut Shihab yaitu kata-kata baik lagi cukup. Sedangkan Hasbi Memberi kata-kata yang mengandung pelajaran dan peringatan (nasihat) dengan cara yang mampu menarik hatinya. *Qaulan Layyinan*; Quraish Shihab Ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hari sasaran dakwah. Sedangkan Hasbi Kata-kata yang menarik, supaya lebih berkesan pada jiwanya. *Qaulan Sadīdan*, Shihab: Perkataan yang benar lagi tepat. Sedangkan Hasbi: Kata-kata yang baik. Kontekstualisasi *Qaulan Karīman* digunakan ketika anak berkomunikasi dengan orangtuanya. *Qaulan Ma'rūfan* digunakan ketika orang yang lebih tua berkomunikasi kepada generasi yang lebih muda usianya. *Qaulan Maysūran* digunakan ketika orang tua berkomunikasi dengan anak-anak. *Qaulan Balīgan* digunakan ketika umat Islam berkomunikasi dengan orang musyrik atau munafik *Qaulan Layyinan* digunakan ketika berkomunikasi dengan pemimpin, dan *Qaulan Sadīdan* digunakan dalam konteks komunikasi orang Islam terhadap anak asuh/anak yatim.

Kata kunci: Perkataan, Etika Komunikasi, *Tafsīr Al-Mishbāh*, *Tafsīr An-Nūr*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Pendekatan Penelitian	16
3. Sumber Data.....	17
4. Metode Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	19
F. Sistematika Penulisan	19
BAB II.....	21
TINJAUAN TEORETIS ETIKA BERKOMUNIKASI	21
A. Etika Berkomunikasi.....	21
B. Fungsi Etika Komunikasi.....	24
C. Etika Komunikasi dalam Islam	25
D. Problem dalam Berkomunikasi.....	36

BAB III	38
BIOGRAFI M. QURASIH SHIHAB DAN HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN TINJAUAN <i>TAFSĪR AL-MISHBAH</i> DAN <i>TAFSĪR AN-NŪR</i>	38
A. M. Quraish Shihab dan <i>Tafsīr Al-Mishbah</i>	38
1. Sekilas Biografi M Quraish Shihab	38
2. Tinjauan <i>Tafsīr Al-Mishbah</i>	44
B. Hasbi Ash-Shiddieqy dan <i>Tafsīr An-Nūr</i>	51
1. Sekilas Biografi Hasbi Ash-Shiddieqy	51
2. Tinjauan <i>Tafsīr An-Nūr</i>	55
BAB IV	59
PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM <i>TAFSIR AL-MISHBAH</i> DAN <i>TAFSIR AN-NUR</i>	59
A. Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat Etika Berkomunikasi dalam <i>Tafsir Al- Mishbah</i>	59
1. <i>Qaulan Karīman</i>	59
2. <i>Qaulan Ma'rūfan</i>	61
3. <i>Qaulan Maysūran</i>	63
4. <i>Qaulan Balīghan</i>	64
5. <i>Qaulan Layyinan</i>	66
6. <i>Qaulan Sadīdan</i>	67
B. Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy Terhadap Ayat Etika Berkomunikasi dalam <i>Tafsir An-Nur</i>	69
1. <i>Qaulan Karīman</i>	69
2. <i>Qaulan Ma'rūfan</i>	70
3. <i>Qaulan Maysūran</i>	71
4. <i>Qaulan Balīghan</i>	72
5. <i>Qaulan Layyinan</i>	73
6. <i>Qaulan Sadīdan</i>	74

C. Analisis Komparasi Penafsiran Menurut <i>Tafsir Al-Mishbah</i> dan <i>Tafsir An-Nur</i> terhadap Ayat-Ayat Etika Berkomunikasi.....	75
1. Persamaan dan Perbedaan	75
D. Kontekstualisasi Etika Berkomunikasi di Masa Sekarang	87
 BAB V.....	 91
 PENUTUP.....	 91
A. Simpulan	91
B. Saran-saran.....	93
C. Kata Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi menjadi kebiasaan manusia untuk menyampaikan maksud pesan secara lebih mudah. Penelitian menunjukkan, dalam sehari, waktu untuk komunikasi yang digunakan manusia pada umumnya antara 75% - 90% dari jumlah waktu kegiatan.¹ Besarnya prosentase komunikasi tersebut, menunjukkan bahwa komunikasi adalah peristiwa penting dalam kehidupan. Komunikasi yang dilakukan dengan baik dapat menumbuhkan relasi positif serta menguatkan persahabatan dan memelihara kasih sayang. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dan tidak beretika dapat mengakibatkan permusuhan, kebencian, disintegrasi dan menghambat kemajuan.²

Dewasa ini praktek komunikasi semakin berkembang dengan dukungan akses informasi melalui media digital yang semakin pesat. Menurut Oetomo,³ pola kehidupan masyarakat telah mengalami perubahan sejak populernya teknologi internet. Dengan internet kegiatan dapat difasilitasi oleh teknologi media online, termasuk kegiatan berkomunikasi. Hal ini membuka peluang bagi siapa saja untuk menjadi pelaku (*player*) dalam mencetak

¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 2.

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet.ke-10, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. vi.

³ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *E-education : Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 11.

informasi dan menyebarkan dengan biaya yang murah. Segala kemudahan ini menarik insan digital untuk membangun opini publik serta menjangkau dukungan demi kepentingan tertentu.

Kasus komunikasi tidak beretika ramai terjadi ketika seorang fanatik terhadap sesuatu sehingga muncul ujaran kebencian (*hate speech*) dari kelompok tertentu terhadap pemerintahan. Hal ini mengakibatkan timbulnya fitnah dan mengganggu ketenangan sosial, bahkan boleh jadi merambah pada ancaman timbulnya konflik dan perpecahan di antara kesatuan masyarakat. Adanya media sosial sebagai jembatan komunikasi seringkali menjadi lahan untuk menyebarkan berbagai macam informasi palsu/hoax. Membuat dan menyebarkan informasi hoax bertentangan dengan etika bahkan imbasnya dapat merugikan dan merusak kepercayaan pihak lain.

Persoalan terkait etika komunikasi misalnya; *hatespeech* dapat ditemukan pada kasus Jonru yang terbukti salah dan ditetapkan sebagai tersangka penyebar *hate speech* pada Kamis 28 September 2017.⁴ Selain Jonru, Polri juga melakukan penangkapan terhadap empat orang diduga terkait kasus penyebaran berita bohong alias *hoax* dan ujaran kebencian (*hate speech*) yang tergabung dalam jaringan *Muslim Cyber Army* (MCA).⁵ Persoalan ini menjadi penting untuk diketahui bersama bagaimana sebenarnya pola perilaku berkomunikasi yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

⁴ <https://kumparan.com/@kumparannews/selain-jonru-7-orang-ini-juga-jadi-tersangka-hate-speech-uu-ite> diakses, 02 April 2018 pukul 13.00 WIB.

⁵ Nafiysul Qodar <https://www.liputan6.com/news/read/3325568/polisi-tangkap-4-anggota-mca-diduga-sebar-hoax-dan-hate-speech> diakses 02 april 2018, pukul 13.00 WIB

Dalam pengertian Islam, komunikasi seharusnya dilakukan dengan bijak tanpa unsur kebencian, memperhatikan kejujuran dan meninggalkan kebohongan. Landasan etika komunikasi diambil dari keterangan perintah dan larangan Allah swt dan Sunnah Nabi Muhammad. Ajaran tersebut mengatur kaidah muamalah sebagai rambu-rambu perilaku manusia dalam penyampaian pesan (informasi) kepada warga masyarakat, agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Allah. Dalam Al-Qurān, Allah melarang untuk menyebarkan praduga dan kecurigaan, mencari keburukan orang, serta menggunjing, antara lain:

QS Al-Hujurat [49] ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

Dari ayat di atas, peneliti dapat memberi penjabaran tentang komunikasi menurut ajaran agama adalah komunikasi mengedepankan aspek kebaikan dan meninggalkan kebencian dalam setiap aktifitas berkomunikasi.

Islam sangat memuliakan etika yang tidak bisa dipisah kelak dengan akhirat.⁶ Ada tanggung jawab sosial, moral dan pertanggungjawaban pribadi diri manusia dengan Allah mengenai amal komunikasi selama aktifitas manusia di dunia.

Penelitian ini untuk menggali konsep etika berkomunikasi dari literatur yang lahir dari intelektual yang mendalami ilmu agama dan kiprahnya terbukti di kalangan umat Islam serta karya-karyanya banyak memberikan sumbangsih pemikiran di masanya maupun generasi setelahnya. Diantara yang demikian itu penulis menentukan *Tafsīr Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsīr an-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddieqy sebagai kajian tentang etika berkomunikasi. Keduanya merupakan pakar ilmu agama Islam yang banyak terjun langsung untuk perkembangan keilmuan dan peradaban Indonesia.

Pemilihan pada *Tafsīr Al-Mishbāh* penulis menganggap bahwa *Tafsīr* tersebut memiliki keluasan akan wawasan dan substansi yang mendalam. Metode *Tafsīr Al-Mishbāh* yang condong menggunakan tematik (*Maudhū'i*) dan corak sosial kemasyarakatan (*al-adabi ijtima'i*) memiliki kaitan yang lebih dekat dengan keseharian dan tuntunan untuk praktis kehidupan. Begitu juga *Tafsīr An-Nūr*, kitab *Tafsīr* ini ditulis oleh Hasbi Ash-Shiddieqy yang semasa hidupnya terkenal sebagai ahli hukum Islam. Dengan keahliannya itu, *Tafsīr an-Nūr* pun ditulis dengan corak fikih yang kental. Pada penelitian ini, penulis mengkaji penafsiran ayat-ayat tentang komunikasi dari kedua *Tafsīr*

⁶ Muis dan Abdul Andi, *Komunikasi Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 5-9.

kemudian mengkomparasikannya untuk menemukan persamaan dan perbedaan serta kelebihan atau kekurangannya.

Etika berkomunikasi sebagaimana disebutkan Dahlan dan Syihabuddin, bahwa term-term pola komunikasi yang bisa dikategorikan sebagai bentuk etika komunikasi di dalam ayat-ayat Al-Qurān yaitu:⁷ *Qaulan Karīmā* diterjemahkan dengan perkataan yang mulia, QS. Al-Isrā [17]: 23; *Qaulan Ma'rūfā* diterjemahkan dengan perkataan yang baik, QS. An-Nisā [4]: 5; *Qaulan Maisurā* diterjemahkan dengan perkataan yang pantas, QS. Al-Isrā [17]: 28; *Qaulan Balīghā* diterjemahkan dengan perkataan yang benar, QS. An-Nisā [4]: 63; *Qaulan Layyinā* diterjemahkan dengan perkataan yang lemah lembut, QS. Thāhā [20]: 43-44; *Qaulan Sadīdā* diterjemahkan dengan perkataan yang tepat, QS. An-Nisā [4]: 9.

Tema etika komunikasi dalam Tafsīr Al-Qurān dalam *Tafsīr Al-Misbāh* dan *Tafsīr An-Nūr* penulis jadikan penelitian ini dengan judul “*Etika Berkomunikasi dalam Tafsīr Al-Qurān (Studi Komparasi Tafsīr Al-Miṣhbāh Karya M. Quraish Shihab dan Tafsīr An-Nūr Karya Hasbi Ash-Shiddieqy)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, untuk memfokuskan permasalahan penelitian maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ MD Dahlan dan Syihabuddin, *Kunci-Kunci Menyingkap Isi Al-Qurān*, (Bandung: Pustaka Fithri, 2001). Lihat juga Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 171-192.

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dan Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap ayat-ayat tentang etika berkomunikasi dalam Al-Qurān?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran ayat-ayat etika berkomunikasi menurut *Tafsīr Al-Mishbah* dan *Tafsīr An-Nūr*?
3. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran ayat komunikasi tersebut di masa sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat komunikasi menurut M. Qurasih Shihab dalam kitab *Tafsīr Al-Mishbah* dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsīr An-Nūr*.
- b. Untuk menjelaskan komparasi etika berkomunikasi menurut M. Qurasih Shihab dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam konteks berkomunikasi yang selaras dengan ajaran Islam.
- c. Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran ayat etika komunikasi dengan masa kini.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk memperkaya literatur keilmuan dan bahan referensi akademisi di bidang Tafsīr Al-Quran yang berkaitan dengan tema komunikasi.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai bacaan, wawasan, dan paradigma bagi umat Islam secara umum dalam upaya menjadi insan

yang santun berkomunikasi dan pedoman menjaga marwah agama Islam yang mulia serta dapat menghindarkan perilaku komunikasi yang merusak keutuhan dan kesatuan masyarakat dan bangsa.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pembacaan peneliti terhadap teks tentang tema penelitian ini, beberapa penelitian terkit telah dilakukan oleh banyak kalangan baik itu dalam bentuk buku, skripsi, dan jurnal ilmiah. Di antara literatur tersebut antara lain adalah:

Skripsi karya Amir Mu'min Sholihin; "*Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Quran: Kajian Tafsir Tematik*,"⁸ tahun 2011, Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika komunikasi menurut Al-Quran dirumuskan menjadi beberapa bagian yaitu: berkomunikasi haruslah baik; isi pembicaraan harus benar; dalam berkomunikasi harus menggunakan kalimat yang baik dan menjauhi kalimat buruk; tidak boleh berkata bohong dan salah (batil); merendahkan diri saat berkomunikasi; larangan bersikap manja bagi wanita ketika berkomunikasi di depan laki-laki yang bukan muhrim; dan dalam berkomunikasi hendaklah berlaku adil. Penelitian Solihin tersebut berkaitan dengan penelitian ini dari sudut pemahaman mengenai etika komunikasi dalam perspektif Al-Quran, serta tinjauan paradigma penelitian Tafsir yang digunakan dalam penelitian ilmiah.

⁸ Amir Mu'min Sholihin, *Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Quran: Kajian Tafsir Tematik*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Jurnal ilmiah karya Darlis, “*Tafsīr Ayat Komunikasi; Dari Komunikasi Qur’ani Menuju Dakwah Humanis*”⁹ Penelitian ini membahas Tafsīr ayat komunikasi dalam al-Qur’an dalam rangka mengusung dakwah humanis. Penelitian fokus pada kajian komunikasi efektif dalam Al-Quran. Peneliti mencoba menelusuri penafsiran beberapa ayat terkait dengan komunikasi dengan kata kunci ‘*qaul*’. Dalam Al-Quran ditemukan kata ‘*qaulan adziman, qaulan balighan, qaulan ma’rufan, qaulan layyinan, qaulan maisuran, qaulan sadīdan*. Dengan pendekatan Tafsīr tematik-kombinatif, penulis menemukan kekhasan komunikasi efektif yang dimiliki Al-Quran, yaitu faktual, mudah dipahami, lemah lembut, dan penuh dengan tata krama. Komunikasi itulah yang menjadi kata kunci kesuksesan dakwah para rasul.

Skripsi Siti Aisyah,¹⁰ “*Pola Komunikasi Dalam Keluarga Sakinah; Studi Kasus pada Pemenang Lomba Keluarga Sakinah Teladan se Kalimantan Tengah Tahun 2012*”, penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menelusuri sebab keberhasilan pemenang dalam lomba keteladanan bagi keluarga muslim Indonesia melalui keberhasilan para peserta dalam menyanggah keluarga sakinah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keluarga sakinah berhasil mengatasi kendala komunikasi atas beda pola pikir, ucapan/prilaku yang tidak disukai pasangan, prilaku anak susah dinasehati, anak suka membantah orang tua, masalah permainan, permintaan anak yang

⁹ Darlis, “Tafsir ayat komunikasi; Dari Komunikasi Qur’ani Menuju Dakwah Humanis,” *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 11, No. 1 Januari –Juni 2015, hlm. 52.

¹⁰ Siti Aisyah, “Pola Komunikasi Dalam Keluarga Sakinah; Studi Kasus pada Pemenang Lomba Keluarga Sakinah Teladan seKalimantan Tengah Tahun 2012,” *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Jurusan Dakwah Prodi Kpi Tahun 2014.

tidak disetujui dengan metode musyawarah, tidak memperbesar masalah, menghadapi masalah dengan kesabaran, nasehat, menjadikan masalah sebagai pelajaran, berdo'a kepada Allah.

Tesis Robithon Widi Astuti,¹¹ "*Komunikasi Rang Taua Dan Anak Perspektf Kisah Dalam Al-Qurān.*" Menjelaskan komunikasi dalam al-Qur'an telah mendeklarasikan pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga sebagai pembentuk kepribadian seorang anak. Beberapa kisah juga menunjukkan metode-metode menyampaikan nasihat yang efektif dan menyenangkan, serta beberapa permasalahan yang mungkin timbul di antara orang tua dan anak beserta solusinya. Kisah-kisah Al-Quran juga memberikan tuntunan kepada para keluarga dalam menghadapi telikungan globalisasi; tentang pentingnya menjadikan orang tua atau anak sebagai mitra dialog, saling memahami karakter, menerapkan dialog dengan tema bermutu seperti yang dicontohkan oleh para tokoh dalam kisah Al-Quran, memberikan teladan tentang pembagian kasih sayang antar anak.

Jurnal Muh. Syawir Dahlan,¹² "*Etika Komunikasi Dalam Al-Quran Dan Hadis,*" menjelaskan komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan kemudian menghasilkan umpan balik *feedback*. Allah dalam konteks ini mengambil posisi sebagai komunikator kemudian pesan-nya tertulis dalam Al-Quran itu sendiri dan manusia sebagai komunikan. *Naba'* dalam bahasa arab berarti berita

¹¹ Robithon Widi Astuti, "Komunikasi Rang Taua Dan Anak Perspektf Kisah Dalam Al-Qurān." *Tesis*. Pascasarjana, UIN Sunan KalijagaYogyakarta, 2011.

¹² Muh. Syawir Dahlan, "Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol .15, No. 1, Juni 2014, hlm.115.

kemudian Nabi adalah orang yang menyampaikan berita, dalam surat (QS. Al-A'raf: 188). Dalam tulisan ini penulis ingin menunjukkan bahwa inti dakwah adalah berkomunikasi, mengajak orang lain untuk mengikuti tuntunan Allah swt. Oleh karenanya, kemampuan berkomunikasi dengan baik menduduki posisi yang strategis. Karena itu Islam memandang bahwa setiap muslim adalah da'i. Sebagai da'i, ia senantiasa dituntut untuk mau dan mampu mengkomunikasikan ajaran-ajaran Ilahi secara baik. Sebab, kesalahan dalam mengkomunikasikan ajaran Islam, justru akan membawa akibat yang cukup serius dalam perkembangan dakwah Islam itu sendiri.

Jurnal karya Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana, "*Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya*".¹³ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat perubahan pada perkembangan dan penggunaan teknologi internet. Teknologi elektronik ini telah bertransformasi menjadi medium yang memungkinkan individu terkoneksi dengan orang lain pada lintas batas teritori dan waktu serta membentuk suatu tatanan dan komunitas baru yang disebut dengan virtual community dan telah memberikan efek negatif yaitu hoax. Hoax dianggap meresahkan karena merupakan berita bohong yang digunakan untuk menarik opini massa demi kepentingan material. Jenis informasi hoax berbentuk gambar, foto, video, kartun, maupun berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek negatif hoax dapat diminimalisir. Etika komunikasi Islam memberikan rambu-rambu dalam menjalankan aktivitas komunikasi. Etika ini

¹³ Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana, "Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya" *Jurnal Ilmu Dakwah Stain Kudus*, Vol. 36 (2) 2016, hlm. 288.

dibangun di atas prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan berlandaskan pengetahuan dan pemahaman yang cukup dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis.

Jurnal karya Andy Corry W, “*Etika Berkomunikasi Dalam Penyampaian Aspirasi*”¹⁴ Berdasarkan ini, dalam berkomunikasi perlu memperhatikan etika komunikasi agar tetap tercipta ketenteraman dan kedamaian hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ada kebebasan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, keinginan atau pendapat, tetapi semua itu harus dilakukan dengan aturan hukum dan etika komunikasi. Seorang tidak boleh sembarangan dalam menyampaikan pendapat dan tuntutan tanpa memperhatikan hak-hak orang lain.

Jurnal karya Mubarak,¹⁵ “*Konstruksi Teori Komunikasi Dalam Tafsir Al Qur’an Surat Al Fatihah,*” pandangan Islam kegiatan komunikasi tidak hanya membentuk pola hubungan antar manusia tetapi membentuk pola kedekatan hubungan antara manusia dengan Rab-nya. Sekulerisasi pemahaman untuk memisahkan kegiatan komunikasi antara manusia dengan manusia membuat pemahaman komunikasi terbatas pada aspek manifest. Pertanggungjawaban terbesar komunikasi manusia adalah dengan Rab-nya sehingga pemahaman ini menjadi dasar dari kegiatan komunikasi dalam Islam. Berkomunikasi dengan sesama manusia tidak bisa dibatasi dengan penilaian aspek manifest semata. Salah satu surat dalam Al-Quran yang

¹⁴ Andy Corry W, “Etika Berkomunikasi Dalam Penyampaian Aspirasi” *Jurnal Komunikasi* Universitas Tarumanagara, Tahun I/01/2009, hlm 14.

¹⁵ Mubarak, “Konstruksi Teori Komunikasi Dalam Tafsir Al Qur’an Surat Al Fatihah *Jurnal Ilmiah Komunikasi.*” *Jurnal MAKNA*, Vol. 4 no. 2, Agustus 2013 - Januari 2014, hlm. 110.

memiliki banyak pengaruh bagi kehidupan manusia adalah surat Al-Fatihah. Surat ini wajib dibaca minimal tujuh belas kali sehari semalam oleh setiap muslim dalam sholatnya. Dalam surat ini digambarkan proses komunikasi antara hamba dengan Rab-Nya. Proses komunikasi transenden tersebut menjadi dasar pola komunikasi dari setiap muslim dengan orang lain.

Ali Nurdin,¹⁶ “*Akar Komunikasi Dalam Al-Quran (Studi Tematik Dimensi Komunikasi Dalam Al-Quran) Jurnal Kajian Komunikasi*” Penelitian ini menunjukkan akar komunikasi interpersonal di Al-Quran lebih didasarkan pada etika komunikasi atau bagaimana berbicara dengan orang lain dengan kebijaksanaan, mauidhah, dan Mujadalah. Ini didasarkan pada prinsip *qaulan sadīdan, qaulan balīghan, qaulan maysuran, qaulan layyinan, qaulan karīman, qaulan ma'rufan*. Akar komunikasi massa di Al-Quran menempatkan dirinya sebagai pusat informasi / berita yang memiliki kebenaran mutlak. Al-Quran memberikan pedoman bagi manusia dalam memberikan informasi / berita kepada orang lain yang harus disertai dengan kejujuran, keadilan, akurasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Al-Quran mendesak masyarakat untuk berhati-hati (tidak mudah percaya) dalam menerima informasi atau berita.

Akar komunikasi antar budaya dalam Al-Quran dimulai dari sifat manusia diciptakan di dunia untuk mengenal satu sama lain (komunikasi) dengan keragaman latar belakang agama, etnis, bangsa, jenis kelamin dan sebagainya. Akar dari komunikasi organisasi di Al-Quran memerintahkan

¹⁶ Ali Nurdin,” Akar Komunikasi Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Dimensi Komunikasi Dalam Al-Qur’an)” *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 2, 1, Juni 2014 hlm 12-26.

beberapa orang untuk membentuk suatu organisasi atau lembaga untuk mengoptimalkan upaya *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* (memerintahakan kebaikan dan mencegah keburukan). Konsep keterkaitan komunikasi dalam Al-Quran dengan konsep komunikasi Barat mengandung nilai menjelaskan satu sama lain. Ini berarti bahwa bagi umat Islam, Al-Quran adalah pedoman hidup, sedangkan komunikasi barat dapat digunakan untuk menjelaskan makna dari isi Al-Quran.

Jurnal karya Rosni binti Wazir, dkk.,¹⁷ "*Komunikasi Dalam Islam Prinsip-Prinsip Berdasarkan Al-Qurān Dan Al-Sunnah.*" Penelitian ini menunjukkan keteladanan komunikasi yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw merupakan bentuk komunikasi yang paling menarik dan luar biasa diantaranya adalah berkata dengan lemah lembut (*qaulan layyinan*), Menggunakan perkataan yang baik (*qaulan ma'rufan*) dan yang mulia (*qaulan karīman*), Menggunakan hikmah dan nasihat yang baik dan berdialog dengan cara yang lebih baik serta sampai kepada tujuan yang diharapkan (*qaula balīghan*), Susunan kalimat dan penyampaian jelas dan berstruktur dan ringan (*qaula maysūran*) serta menyebut perkara yang baik-baik tentang orang lain, dan mengulangi percakapan berulang-ulang terhadap hal yang penting.

17 Rosni binti Wazir, dkk., "Komunikasi Dalam Islam Prinsip-Prinsip Berdasarkan Al-Qurān Dan Al-Sunnah," *Jurnal Ilmiah Berwasit*. Tahun kelima, Bil: 10, R. awal 1437h, (Desember 2015), hlm. 47.

Jurnal karya Siti Fahimah,¹⁸ “*Etika Komunikasi Dalam Al-Qurān: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 1 – 8.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa Allah melarang kaum mukmin meninggikan suara mereka lebih dari suara Nabi Muhammad saw. Allah memuji orang-orang yang merendahkan suara mereka disisi nabi, karena terdorong oleh kesopanan dan rasa hormat kepada Nabi. Kepada mereka yang hatinya berisi ketakwaan, dijanjikan Allah ampunan dan pahala yang besar. Orang-orang yang memanggil Nabi Muhammad dengan namanya supaya keluar dari kamar-kamar istirahatnya untuk mengadakan pertemuan dengan mereka itu dicap sebagai orang-orang yang tidak mengetahui tata karma dan kesopanan dalam pergaulan. Seandainya mereka sadar sampai Nabi keluar sendiri dari kamarnya niscaya hal itu lebih baik bagi mereka, dan Allah mengampuni kecerobohan mereka itu bila mereka bertaubat dan menjadi orang-orang yang bersopan santun. Apabila umat muslim menerima informasi atau berita yang disampaikan oleh orang fasik harus diteliti dahulu kebenarannya. Semua perbuatan Nabi Muhammad yang ditunjukkan di tengah-tengah ummatnya adalah untuk menjadi petunjuk dan suri tauladan.

Jurnal karya Sibawaih & Agus Dedi Putrawan,¹⁹ “*Al-Qurān DAN Prinsip Komunikasi,*” komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan kemudian menghasilkan umpan balik feedback. Allah dalam konteks ini mengambil posisi sebagai

¹⁸ Siti Fahimah, “Etika Komunikasi Dalam Al-Qurān : Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 1 – 8,” *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 2 Desember 2014, hlm. 108.

¹⁹ Sibawaih & Agus Dedi Putrawan, “Al-Qurān Dan Prinsip Komunikasi,” *Jurnal Komunike*, Volume 7, No. 1, Juni 2015, hlm 1.

komunikator kemudian pesannya tertulis dalam Al-Quran itu sendiri dan manusia sebagai komunikan. *Naba'* dalam bahasa arab berarti berita kemudian Nabi adalah orang yang menyampaikan berita, dalam Surat (QS. *Al-A'raf*: 188). Dalam tulisan ini penulis ingin menunjukkan bahwa inti dakwah adalah berkomunikasi, mengajak orang lain untuk mengikuti tuntunan Allah swt. Oleh karenanya, kemampuan berkomunikasi dengan baik menduduki posisi yang strategis. Karena itu Islam memandang bahwa setiap muslim adalah da'i. Sebagai da'i, ia senantiasa dituntut untuk mau dan mampu mengkomunikasikan ajaran-ajaran Ilahi secara baik. Sebab, kesalahan dalam mengkomunikasikan ajaran Islam, justru akan membawa akibat yang cukup serius dalam perkembangan dakwah Islam itu sendiri.

Skripsi Muhammad Haekal,²⁰ Prinsip-Prinsip Etik Komunikasi Bermedia Sosial yang Terkandung dalam Ayat-Ayat *Qaul* Di Dalam Al-Quran. Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Penulis menggunakan beberapa tafsir sebagai landasan dasar untuk menerjemahkan ayat-ayat tersebut yaitu: *Tafsir Al-Mishbah*, *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir Al-Qurtubi*, *Tafsir Al-Quran Al-Aisar Dan Tafsir Al-Manar*. Penelitian ini hanya difokuskan ada komunikasi verbal saja. komunikasi yang ditawarkan oleh al-quran adalah dalam bentuk qaul yang menunjukkan komunikasi verbal yang didalamnya terkandung etika komunikasi verbal.

Dari beberapa literatur yang berasal dari penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, serta jurnal ilmiah sebagaimana peneliti temukan dan sebutkan

²⁰ Muhammad Haekal, Prinsip-Prinsip Etik Komunikasi Bermedia Social yang Terkandung dalam Ayat-Ayat *Qaul* Di Dalam Al-Quran, *Skrpsi*, UIN Sunan kalijaga, 2018.

di atas, penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan tema penelitian yang peneliti ambil, yaitu komunikasi dalam Al-Quran. Namun di sini peneliti membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada fokus kajian studi komparasi etika komunikasi dalam Al-Quran dengan mengambil *Tafsīr Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsīr An-Nūr* karya Hasbi As-Shiddieqy. Jadi, peneliti dapat menyatakan orisinalitas bahwa fokus penelitian yang peneliti lakukan ini belum pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) dengan objek penelitian yang dititikberatkan pada literatur-literatur kepustakaan.²¹ Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan penelitian kepustakaan lebih dikenal dengan istilah mengkaji kembali bahan pustaka atau dapat juga disebut dengan kajian pustaka (*literature review*).²² Di sini penulis meneliti literatur *Tafsīr Al-Mishbah* dan *Tafsīr An-Nūr* tentang ayat-ayat etika berkomunikasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan tematik, yakni penelitian ini difokuskan pada tema tertentu sebagai objek dari pembahasan tema penelitian. Di sini peneliti mencoba menelusuri

²¹ Winarno Surrakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 182.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, ed. Rev., (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 75.

menganai *content* atau isi dalam penafsiran ayat-ayat etika berkomunikasi dalam kitab *Tafsīr Al-Mishbah* dan *Tafsīr An-Nur*.

3. Sumber Data

Terkait dengan jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) penulis membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber skunder.

- a. Sumber Primer, yaitu kitab *Tafsīr Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dan kitab *Tafsīr An-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddieqy.
- b. Sumber Skunder, yaitu buku, dan literatur yang memiliki keterkaitan dalam tema penelitian ini. Artinya sumber-sumber data yang mendukung data primer, seperti buku-buku maupun pemikiran karya M. Quraish Shihab dan Hasbi Ash-Shiddieqy dengan kesamaan/kemiripan tema yang menjadi fokus penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Peneliti mendokumentasikan data yang ada kaitan dengan literatur karya M. Quraish Shihab dan Hasbi Ash-Shiddieqy terkait tema komunikasi dalam Al-Qur'an baik itu data primer maupun data skunder. Setelah itu baru mengklasifikasi data sesuai dengan pembahasan.

Menurut Abdul Mustaqim,²³ langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ilmu Tafsīr dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

²³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 41-43.

- a. Menentukan objek kajian. Dalam penelitian ini penulis mengkaji *Tafsīr Al-Mishbah* karya M. Quraish dan *Tafsīr An-Nūr* karya Hasbi As-Shiddieqy .
- b. Penulis menentukan objek formal yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mengangkat isu tentang etika berkomunikasi dalam Al-Qurān menurut kitab *Tafsīr al-Mishbah* dan *Tafsīr An-Nur*.
- c. Mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian ini. Baik itu data primer maupun data sekunder yang mendukung dalam kajian ini. Sekaligus menjadi acuan atau sumber dalam penelitian ini.
- d. Melakukan identifikasi terkait ayat-ayat dan penafsiran yang berhubungan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu *Tafsīr Al-Mishbah* dan *Tafsīr An-Nūr* terkait etika komunikasi.
- e. Melakukan analisis komparatif terhadap penafsiran ayat-ayat etika komunikasi dalam *Tafsīr Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsīr An-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddieqy .
- f. Penulis mengambil penyimpulan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode deskriptif-komparatif, yaitu dengan menguraikan, mendiskripsikan, kemudian membandingkannya untuk menentukan persamaan dan perbedaan serta relevansinya dalam ranah etika berkomunikasi. Prosedur teknik analisis data yaitu:

- a. Mendeskripsikan ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan tema penelitian, yaitu mengenai etika komunikasi dalam *Tafsīr Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsīr An-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddieqy.
- b. Karena penelitian ini studi komparasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis komparatif penafsiran M. Qurasih Shihab dalam kitab *Tafsīr Al-Mishbah* dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsīr An-Nur*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan supaya penelitian ini terarah, maka peneliti akan menyusun penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang secara garis besar menguraikan tentang rencana isi pembahasan skripsi ini

Bab II, Berisi konsep etika komunikasi dan Tafsīr Al-Qurān dari berbagai sumber literatur. Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai kajian umum tentang pengertian, dasar-dasar, tujuan dan fungsi yang sesuai dengan kajian Skripsi ini.

Bab III, Berisi Penafsiran M. Qurasih Shihab dan Hasbi Ash Shiddieqy Terhadap Ayat-Ayat Komunikasi Dalam Al-Qurān.

Bab IV, Berisi pembahasan dan analisis komparasi penafsiran M Quraish Shihab dan Hasbi Ash-Shiddieqy ayat yang membahas etika

komunikasi dalam Tafsir Al-Qur'an. Selanjutnya penulis mengkaji dengan kontekstualisasi dengan masa sekarang.

Bab V, Berisi penutup dari pembahasan yang berupa kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan urian di atas, hasil dari penelitian tentang Etika Berkomunikasi Dalam Tafsir Al-Quran (Studi Komparasi *Tafsir Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir An-Nur* Karya Hasbi Ash-Shiddieqy) adalah sebagai berikut:

1. *Qaulan Karīman* QS. Al-Isrā [17]: 23; Menurut Quraish Shihab, tafsirnya yaitu; *dan ucapkanlah kepada keduanya* sebagai ganti membentak, bahkan dalam setiap percakapan dengannya, perkataan *yang mulia*, yakni perkataan yang baik, lembut dan penuh kebaikan serta penghormatan sedangakna menurut Hasbi, hendaklah berbicara bersama kedua orang tua dengan kata-kata atau *ucapan yang baik*, yang disertai penghormatan yang sesuai dengan adab (akhlak) dan etika.
2. *Qaulan Ma'rūfan* QS. An-Nisā [4]: 5; Menurut Shihab, Manusia menempati posisi tertinggi, hubungan harmonis antar warga harus terus dipelihara, maka ada perintah *ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik* Sedangkan Hasbi: *Qaulan ma'rufa* yaitu kata-kata yang lembut dengan sikap mendidik, yang tidak menyinggung perasaannya.
3. *Qaulan Maysūran* QS. Al-Isrā [17]: 28; Menurut Shihab, menafsirkan dengan; menyatakan *katakan kepada mereka ucapan yang mudah* untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu sedangkan Menurut Hasbi *Qaulan*

maesura adalah ucapan yang lemah lembut yang disertai janji yang menyenangkan.

4. *Qaulan Balīgan* QS. An-Nisa [4]: 63; Menurut Shihab baligha ialah menyampaikan pesan dengan baik lagi cukup dinamai *baligh*. Maka, muballigh adalah orang yang menyampaikan suatu berita yang cukup kepada orang lain edangkalan Hasbi yaitu cara berkomunikasi dengan memberikan nasihat, menyampaikan penjelasan-penjelasan yang mampu memberikan pengaruh yang kuat kepada hati nuraninya, sehingga tergeraklah hatinya untuk memperbaiki akhlak dan akidahnya.
5. *Qaulan Layyinan* QS. Thahaa [20]: 43-44; Quraish Shihab menafsirkan dengan; *menyampaikan dengan lemah lembut*. Dari sini, lahir kata *hidayah* yang merupakan *penyampaian sesuatu dengan lemah lembut* guna menunjukkan simpatik. sedangkan Hasbi memberikan penafsiran bahwa bukan hanya sekedar lemah lembut tetapi bagaimana pembicaraan itu bisa diterima oleh lawan bicara dan berkesan pada jiwanya (Fir'aun) yaitu dengan menggunakan kata-kata yang menarik.
6. *Qaulan Sadīdan* QS. An-Nisa [4]: 9. Oleh Shihab dengan; ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik, yang menghibur hati mereka karena sedikitnya yang diberikan kepada mereka atau bahkan karena tidak ada yang dapat diberikan kepada mereka, sedangkan Hasbi *Qaulan Sadīdan* ditekankan bagi wali yang akan menerima amanah mengurus anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya adalah dengan mengatakan dan memperlakukan dengan baik sebagaimana mereka memperlakukan anak mereka sendiri.

Kontekstualisasi penafsiran ayat komunikasi dengan kondisi sekarang penulis dapat simpulkan sebagai berikut: penafsiran Komunikasi dengan orang tua yang dalam hal ini terdapat pada QS. Al-Isrā [17]: 23; yang menyaakan bahwa komunikasi dengan orang tua yang sudah lanjut maka etika yang tepat adalah berkomunikasi dengan kata-kata yang memuliakan orang tua. Etika berkomunikasi dengan yang lebih muda ditunjukkan dalam QS. An-Nisā [4]: 5; yang menurut mufassir, komunikasi ini dilakukan dengan maksud memberikan pengetahuan dan pelajaran bagi anak yang lebih muda.

Etika berkomunikasi dengan pemimpin ditunjukkan dalam QS. Thāhā [20]: 43-44; bahwa komunikasi dengan cara lemah lembut itulah yang menjadi ajaran Al-Quran berkomunikasi dengan pemimpin. Komunikasi dengan munafik QS. An-Nisā [4]: 63; yaitu berkomunikasi dengan cukup. Munafik dalam hal ini penulis nisbatkan dari penafsiran mufassir sebagai sebutan bagi orang-orang yang bertentangan antara ucapan dan perbuatan. QS. An-Nisa [4]: 9 *Qaulan Sadīdan* digunakan dalam konteks komunikasi orang Islam terhadap anak asuh/anak yatim.

B. Saran-saran

1. Bagi umat Islam agar terlebih dahulu mempelajari dan memperdalam pengetahuan tentang etika berkomunikasi, khususnya yang berkaitan dengan etika komunikasi dalam relasi sosial di dunia nyata maupun dunia maya sebagaimana yang beretikanya yang telah dijelaskan dalam Al-Quran. Hal ini semata-mata demi kebaikan bersama, supaya ketika berkomunikasi tidak sampai merusak martabat seseorang tersebut, juga

untuk lebih memperkuat hubungan yang sudah terjalin agar tidak bermusuhan karena komunikasi yang terjalin tidak mengindahkan etika.

2. Penelitian ini telah disusun dengan maksimal akan tetapi peneliti yakin bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih memiliki banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan di sana-sini, oleh karenanya untuk penelitian selanjutnya agar dapat menghadirkan dan memperkaya informasi tentang etika berkomunikasi sesuai perintah dalam Al-Qur'an, mengingat masih banyak informasi yang kurang akurat dan komprehensif atau bahkan tidak ditampilkan dalam skripsi ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt atas segala limpahan Rahmat, Hidayah, dan Ridha-Nya, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan dalam penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Pola Komunikasi Dalam Keluarga Sakinah; Studi Kasus pada Pemenang Lomba Keluarga Sakinah Teladan seKalimantan Tengah Tahun 2012". *Skripsi*. STAIN Palangka Raya. KPI. 2014.
- Al-Ausī, Ali. *Al-Thabathabā'ī wā Manhajuh fī Tafsīr Al-Mizān*. Taheran. *Al Jumhuriyyah Al-Islamiyyah fī Irān*. 1975.
- Al-Farmawi, Abd. Hayy. *Pengantar Ilmu Tafsīr Maudhū'ī* terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Al-Khuli, Amin dan Nashr Abu Zayd. *Metode Tafsir Sastra* terj. Khairan Nahdiyyin. Yogyakarta. Adab Press. 2004.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qurān Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat: PT. Ciputat Press. 2005.
- Al-Qaththan, Manna Al-Khallil. *Mabāhis fī 'Ulūm Al-Qurān* terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2009.
- _____. *Studi Ilmu-ilmu Qurān* terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2011.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)* terjemahan. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
- Andy, Corry W. "Etika Berkomunikasi Dalam Penyampaian Aspirasi". *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*. 2009.
- Anshori, *Ulumul Quran Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, Jakarta. Rajawali Pres. 2014.
- Anwar, Hamdani. "Telaah Kritis Terhadap Tafsīr Al-Misbah, Karya M. Quraish Shihab". *Jurnal Mimbar Agama dan Budaya*. Jakarta. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2002.
- Ash-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qurān*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1999.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Tafsīr Al-Qurān Al-Majid An-Nur*. Jakarta: Cakrawala Publishing. 2011.

- Astuti, Robithon Widi. "Komunikasi Rang Taua Dan Anak Perspektf Kisah Dalam Al-Quran". *Tesis*. Pascasarjana. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Azra, Azyumardi (ed.). *Sejarah & Ulumul Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2013.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qurān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- _____. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Bertens, K. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1991.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2010.
- Chazawi, Adami. *Hukum Pidana Positif Penghinaan*. Cetakan II Edisi Revisi. Malang: Media Nusa Creative. 2016.
- Dahlan, Muh. Syawir. "Etika Komunikasi Dalam Al-Qurān Dan Hadis". *Jurnal Dakwah Tabligh*. XXV. 2014.
- Darlis. "Tafsīr ayat komunikasi; Dari Komunikasi Qur'ani Menuju Dakwah Humanis". *Jurnal Rausyan Fikr*. XXI. 2015.
- Departemen Agama RI. *Tafsīr Ilmu Tafsīr*. Proyek Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah 1986.
- _____. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. II. Jakarta: Anda Utama. 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka. 2002.
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya. 2009.
- Hermawan, Acep. '*Ulumul Qurān: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Hitami, Mundzir. *Pengantar Studi Al-Quran Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2012.
- Hude, H.M. Darwis (dkk.). *Cakrawala Ilmu dalam Al-Quran*. Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus. 2002.

- Ichwan, Muhammad Nor. *Tafsīr 'Ilmiy Memahami Al-Quran Melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2004.
- Iqbal, Muhammad. *Etika Politik Qurani*. Medan: IAIN Press. 2010.
- Istriyani, Ratna dan Nur Huda Widiana. “Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya” *Jurnal Ilmu Dakwah*. STAIN Kudus. 2016.
- Junaidi, Mahbub. *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*. Sukoharjo: Angkasa Solo. 2011.
- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsīr Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2007.
- Krech, David (dkk.). *Individual in Society; A text book of Social Psychology*. California: Mc Grew-Hill Kogamakusha Lxd. 1962.
- Mubarok. “Konstruksi Teori Komunikasi Dalam Tafsīr Al-Quran Surat Al-Fatihah Jurnal Ilmiah Komunikasi”. *Jurnal MAKNA*. IV No. 2. Agustus 2013 - Januari 2014.
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009.
- Muhaimin, (dkk.). *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana. cet. 2. 2007.
- Muis dan Abdul Andi. *Komunikasi Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Nasir, Ridwan. *Memahami Al-Quran Perspektif Baru Metodologi Tafsīr Muqarin*. Surabaya: Indra Media. 2003.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2002.
- _____. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.

- Nurdin, Ali. "Akar Komunikasi Dalam Al-Qurān (Studi Tematik Dimensi Komunikasi Dalam Al-Qurān)". *Jurnal Kajian Komunikasi*. II. 1. Juni 2014.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. *E-education : Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset. 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. cet. Ke-7. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Putra, Joni Ade. "Penafsiran M. Quraish Shihab tentang Jilbab dalam Al-Quran". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. 2016.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi komunikasi*. cet. ke-10. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- _____. *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan. 1994.
- Saleh, Ahmad Syukri. *Metodologi Tafsir Al-Quran Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jambi: Sulthan Thaha Press. 2007.
- Shiddiq, Nourouzzaman. *Fiqh Indonesia; Penggagas dan Gagasannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1992.
- _____. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- _____. *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. VII. Jakarta. Lentera Hati. 2009.
- _____. *Sejarah dan Ulumul Quran*. Jakarta: Pusatak Firdaus. 2013.
- Sholihin, Amir Mu'min. "Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qurān: Kajian Tafsir Tematik". *Skripsi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
- Sibawaih dan Agus Dedi Putrawan. "Al-Quran Dan Prinsip Komunikasi". *Jurnal Komunike*. 2015.
- Summa, Muhammad Amin. *Studi Ilmu Ilmu Al-Qurān*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.

Suprpto, M. Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara; Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2010.

Suprpto, Tommy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1990.

Tim penulis. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2005.

Usman, Abu Hamdi. *Kaedah Tafsīr dalam Tafsīr Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*. Tesis. Universitas Kebangsaan Malaysia. 2014.

Wazir, Rosni Binti (dkk.). "Komunikasi Dalam Islam Prinsip-Prinsip Berdasarkan Al-Quran Dan Al-Sunnah". *Jurnal Ilmiah Berwasit*. 2015.

Website:

<https://kumparan.com>

<https://www.liputan6.com/>



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Irsyadin Kamal
NIM : 11531022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 28 April 1993
No. Hp : 0855779593733
Email :
irsyadinkamal35@gmail.com
<mailto:zaenurrifqy@gmail.com>
Orang Tua : M. Kaelani (Ayah)
Siti Sofiah (Ibu)
Alamat Asal : Jl. Bengawan Solo, No.113, RT 06/ RW 02, Kalangan,
Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur.
Alamat di Yogyakarta : Jomblangan, Kec. Banguntan, Kab. Bantul, DI
Yogyakarta.

Pendidikan Formal:

- TK Nurul Ummah, Bojonegoro (1998-1999)
- SDN Padangan 02, Bojonegoro (1999-2005)
- MTs Mambaus Sholihin, Gresik (2005-2008)
- MA Mambaus Sholihin, Gresik (2008-2011)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-sekarang)

Pengalaman Organisasi:

- Sie. Bahasa Inggris Pengurus Putra Pondok Pesantren Mambaus Sholihin (2009-2010)
- Staf Majalah Sarung CSS MoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2014)